

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

New Product Development (NPD) telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir karena pertumbuhan layanan bisnis dan perubahan manufaktur. Kerangka kerja dimulai dengan menangkap lingkungan eksternal untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan terkait menciptakan layanan baru. Selain itu, pemangku kepentingan yang teridentifikasi secara aktif terlibat dalam proses selama pengembangan di luar proyek NPD. Langkah ketiga, penjualan, harus berfokus pada pemahaman bagaimana layanan dapat meningkatkan pengalaman pelanggan secara keseluruhan misalnya melalui layanan purna jual dan dukungan purna jual yang efektif. Terakhir pada pengiriman, perusahaan harus mempertimbangkan hubungan pelanggan jangka yang berasal dari sifat layanan yang akan dibuat dan interaksi dengan pengguna selama proses pengiriman itu sendiri. Dalam hal ini, *network service discovery* (NSD) harus menggabungkan prinsip-prinsip modularitas yang menjadi asalnya produk (Marzi *et al.*, 2021).

Di Indonesia dampak masalah lingkungan menjadi perbincangan yang sangat hangat khususnya dikalangan masyarakat,, masalah lingkungan ini harus patut kita waspadai, dikarenakan banyaknya sampah, pencemaran lingkungan yang menyebabkan terjadinya bencana alam. Dalam dunia Perusahaan-perusahaan dampak lingkungan juga menjadi suatu perdebatan khususnya dalam membuat

suatu inovasi pengembangan produk baru yang lebih unggul dari segi efisiensinya, dan kualitasnya dalam pengembangan suatu inovasi baru. Terutama di masyarakat masih banyak aktivitas yang kurang baik dalam pengelolaan sumber daya alam dan juga dalam penggunaannya sedangkan di Perusahaan Proyek-proyek besar juga berkontribusi dalam hal ini yang mengakibatkan adanya polusi udara, pembuangan limbah sembarangan yang menyebabkan kerusakan lingkungan, dari aktivitas tersebut dapat memberikan suatu dampak buruk bagi lingkungan yang nantinya akan menyebabkan bencana alam. Hal itu memungkinkan untuk menciptakan suatu inovasi produk baru yang ramah lingkungan dengan memperhatikan dari semua segi aspek dalam memberikan suatu efisiensi. Sehingga dalam pengembangan produk baru ini didapatkan suatu hasil yang lebih positif kedepannya bagi lingkungan.

Produk baru harus dicirikan oleh kualitas produk yang lebih baik, yaitu kemampuan produk untuk melakukan tugasnya dengan lebih baik, termasuk daya tahan, keandalan, dan keakuratan hasil. Produk baru juga harus menawarkan fitur yang lebih baik yang membuat produk tersebut lebih kompetitif dibandingkan produk lain, bahkan dibandingkan dengan produk lain dalam perusahaan. Selain itu, produk baru harus dikemas dengan tampilan dan Desain yang lebih baik untuk meningkatkan nilai produk bagi pelanggan. Produk yang dirancang dengan baik menarik perhatian pelanggan, meningkatkan kinerja produk, mengurangi biaya produksi, dan memberikan keunggulan kompetitif yang jelas.

Pengembangan produk dipahami sebagai kegiatan komprehensif yang menentukan spesifikasi produk dan proses produksinya. Hal ini penting karena

produk baru selalu dibutuhkan untuk tetap kompetitif dan memenuhi permintaan pelanggan di seluruh dunia. Proses pengembangan bergantung pada praktik manajemen dan dapat ditingkatkan sehingga produk dikirimkan lebih cepat, dengan kualitas dan kepuasan yang lebih baik bagi pelanggan (Procedia *et al.*, 2021). Selama Pengembangan Produk Baru, peran pembelian mencakup pengendalian biaya dan memastikan bahwa bahan dan komponen yang dibeli memenuhi spesifikasi produksi dan persyaratan ketersediaan (Ellram *et al.*, 2020). Pengendalian biaya dan memastikan bahwa bahan dan komponen yang dibeli memenuhi spesifikasi produksi dan persyaratan ketersediaan (Ellram *et al.*, 2020). Mengembangkan praktik terbaik untuk manajemen NPD, mengelola informasi yang diperlukan untuk pengembangan produk baru, peran proses NPD dalam strategi bisnis, dan melibatkan pengguna akhir dan pemasok dalam proses Desain dan pengujian produk baru.

Ketika mengelola biaya efektif untuk produk baru, perusahaan memperoleh pengaruh terbesar dengan memperoleh biaya produksi sedini mungkin, sehingga biaya produksi mencerminkan biaya tenaga kerja langsung, material, dan umum untuk memproduksi barang jadi. Hal ini penting untuk menghadirkan produk pasar dengan harga bersaing, mengamankan pangsa pasar awal, dan meminimalkan biaya peluang. Demikian pula, pembelian umumnya memfasilitasi orientasi pemasok, dan orientasi pemasok awal dapat memberikan manfaat dalam pengembangan produk baru di beberapa tingkatan Harga, kualitas, kecepatan, inovasi dan efisiensi. Fokus pada pencapaian biaya produksi yang diinginkan dalam tahap perencanaan

dan pengembangan telah dipelajari secara luas dalam literatur akuntansi (Ellram *et al.*, 2020).

Penekanan terhadap *Cost Effective* yang merupakan suatu hal dalam mencapai tujuan secara akurat, memilih tujuan yang tepat dari berbagai kemungkinan, atau memilih teknik dan memilih dari sejumlah pilihan lain untuk menghasilkan biaya yang efisien adalah bagian dari efektivitas biaya. Mengukur pencapaian tujuan yang telah ditentukan adalah cara lain untuk menentukan efektivitas. Pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Tiessen *et al.*, 2013). Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Efektivitas adalah suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan (Rajaramanan *et al.*, 2021).

Salah satu jenis studi ekonomi yang dikenal sebagai "analisis efektivitas analisis biaya" memisahkan "biaya relatif dan hasil" (efek) dari berbagai tindakan. Analisis efektivitas suatu penawaran berbeda dengan analisis kegunaan suatu penawaran, yang memberikan serangkaian peredam berdasarkan nilai moneter (Prabowo *et al.*, 2020). Analisis efektivitas biaya adalah teknik farmakoekonomi yang mempertimbangkan hubungan antara biaya dan efektivitas untuk membantu pengambil keputusan dalam memilih opsi efektif yang hemat biaya dan manfaat. Desain produk yang hemat biaya menjadi satu-satunya faktor terpenting yang perlu

mendapat pertimbangan serius dari manajemen, khususnya tim yang bertanggung jawab mengembangkan produk baru, karena tidak banyak konsumen yang justru meluangkan waktu untuk mengeluhkan permasalahan Desain produk. suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya (Refasi *et al.*, 2018).

Cost information berfungsi mengukur pengorbanan nilai masukan untuk membantu manajemen menghasilkan informasi dalam pengukuran apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba. Dalam rangka merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menentukan pengeluaran, akuntansi biaya memberikan informasi tentang biaya yang dapat diperoleh manajemen (Sekar *et al.*, 2023). Akuntansi Biaya menyediakan informasi biaya yang memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih spesifik dalam kebutuhan (Riswandari, 2023).

Informasi biaya atau informasi akreditasi sangat penting dalam operasional bisnis. Dinyatakan bahwa proses manajemen memerlukan kebutuhan akan informasi yang akurat dan terkini, yang berfungsi sebagai sistem penting bagi setiap organisasi. Pemahaman menyeluruh tentang informasi resmi yang dimiliki oleh karyawan sangatlah penting saat memulai proyek organisasi. Pelajari tentang prinsip dasar-akun dan pelajari cara menggunakan informasi akun sehingga Anda dapat menyelesaikan transaksi. Sekalipun informasi biaya yang diberikan oleh manajemen hanya relatif sebagian kecil dari laporan-laporan yang dibuat oleh manajemen, namun informasi biaya yang diberikan di sini merupakan informasi

yang paling relevan atau satu-satunya informasi yang digunakan oleh karyawan. Keputusan yang diberikan oleh dunia usaha mengenai besarnya biaya pada tahap harga memerlukan informasi administrative yang tinggi. Informasi akuntansi lengkap digunakan, termasuk unit yang diproduksi, jam tenaga kerja langsung, jam mesin, dan bahan langsung (Deng *et al.*, 2022).

Penggunaan modal dalam pembelian produk baru merupakan prosedur manajemen yang meningkatkan efisiensi investasi karena produk baru dapat diproduksi dengan cara yang ideal untuk produktivitas maksimum. Selain itu, penelitian ini menawarkan saran manajemen yang berfokus pada pencapaian tujuan produksi, etika kerja produktif, dan standar minimum dengan menggunakan analisis PSO prediktif berdasarkan ide spesifik yang telah direncanakan, dana yang tersedia, dan strategi untuk memaksimalkan keuntungan bisnis dengan mengambil berbagai cara. Faktor-faktor yang diperhitungkan faktor persaingan bisnis (Prabowo *et al.*, 2020). Sebagian besar penelitian tentang NPD berfokus pada *customer relationship management* (CRM) atau *product development* (PDM) secara hati-hati dan mengkaji implikasinya dari beberapa sudut. Pemahaman mereka tentang hubungan antara CRM atau PDM dan tenaga pengembangan produk baru sangat beragam. Dari perspektif ini, sangat penting untuk menilai dan membandingkan efektivitas CRM dan PDM yang komprehensif (Yan *et al.*, 2021).

Inovasi produk baru memerlukan kolaborasi dan koordinasi antara berbagai departemen dan fungsi organisasi. Beberapa bisnis memperkenalkan ide-ide baru untuk mengembangkan produk-produk baru dengan cara yang ketat dan sensitif terhadap waktu. Dalam proses berurutan ini, satu departemen bekerja dengan tekun

untuk memenuhi tugasnya sebelum barang yang baru diproduksi dipindahkan ke departemen berikutnya. Proses diskusi ini membantu proyek yang kompleks dan berisiko namun prosedurnya bisa lancar di pasar yang bergerak cepat, dinamis, dan sangat kompetitif, proses yang lambat dapat menyebabkan kegagalan produk, kegagalan mendapatkan kredit, dan kegagalan mengamankan sumber daya sehingga menjadi sangat rendah. Efektivitas (Mandal, 2019).

Proses pembuatan dan keterlibatan pengguna juga penting dalam kasus NSD, di mana peran pengalaman dan eksperimen menjadi semakin penting saat pelanggan membuat layanan saat mereka menggunakannya. Penggunaan enam gabungan klasik seperti brainstorming mungkin tidak cukup untuk proses pembuatan layanan baru karena, tidak seperti dalam kasus NPD, terbatasnya pengalaman pengguna yang terlibat merupakan penghalang signifikan untuk partisipasi mereka. Ordanini dan Parasuraman meneliti jenis inovasi yang dapat disumbangkan pengguna ke proses NSD dan menemukan perbedaan yang signifikan antara input pengguna dan pembuatan layanan baru dan produk fisik. Dalam proses pembuatan NPD, pengguna sering menghasilkan ide terobosan, sedangkan dalam proses pembuatan NSD, kontribusi pengguna berfokus pada inovasi dan tidak mungkin menghasilkan inovasi radikal (Marzi *et al.*, 2021).

Sistem insentif NPD saat ini menimbulkan tantangan. Setelah tim mencapai target biaya yang diinginkan, mungkin tidak ada insentif untuk mencari penghematan lebih lanjut. Mungkin ada bagian berisiko tinggi lain dari proyek NPD yang harus difokuskan, atau mereka mungkin perlu melakukan rutinitasnya dan tugas kerja mereka. Jika pembelian diasumsikan beroperasi dalam kerangka

perilaku manajemen, dapat dikatakan bahwa pembeli mencapai penghematan terbesar (mencapai tujuan lain) sedini mungkin dengan memprioritaskan tujuan organisasi di atas dirinya sendiri (Deng *et al.*, 2022). Ini mengasumsikan bahwa pembeli memiliki waktu untuk melampaui tujuan yang dinyatakan tanpa membahayakan tujuan lainnya. Di sisi lain, memenuhi target biaya dan menunda potensi penghematan tambahan memungkinkan pembeli mencapai tujuan organisasi (NPD) dan tujuan senders (penghematan biaya berkelanjutan). Ini tidak bertentangan langsung dengan perilaku yang bertanggung jawab dan memenuhi tujuan pembelian saat ini dan di masa depan (Marzi *et al.*, 2021).

Pendekatan berdasarkan manajemen inovatif mengarah pada hasil positif. Ini membantu membangun budaya inovasi dalam organisasi. Ini juga membantu menghasilkan sejumlah besar ide inovatif untuk memilih yang paling efektif. Ide-ide yang efektif dapat dikembangkan secara lebih sistematis, yang menghasilkan lebih banyak kesuksesan untuk produk baru yang tinggi. Selanjutnya, ide-ide inovatif tidak hilang karena kurangnya dukungan dan dorongan (Harris, 2020). Dalam mengembangkan produk baru, dampak masalah lingkungan Indonesia menjadi persoalan utama yang diwaspadai karena memberikan suatu mekanisme tidak benar dari proses pemanfaatan lingkungan yang buruk dalam memberikan dampak negatif. Secara garis besar proyek-proyek besar berkontribusi secara signifikan terhadap masalah lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan energi kerja (Setiadi, 2021). Oleh karena itu, dalam penerapan akuntansi lingkungan harus diperhatikan tingkat perlindungan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi melalui penetapan dan klasifikasi biaya

yang tinggi. Lingkungan (Anastasia Anggarkusuma Arofah & Destin Alfianika Maharani, 2021).

Sejalan juga dengan penerapan *cost effective* dalam menciptakan inovasi berbasis pemanfaatan lingkungan. *Eco-innovation* adalah nama lain dari inovasi lingkungan. Menurut Harris (2020), Inovasi adalah penciptaan barang baru, aplikasi, proses produksi, struktur organisasi, atau metode manajemen bisnis untuk bisnis yang peduli dengan membatasi risiko lingkungan dan mengurangi dampak buruk dari penggunaan bahan tertentu dibandingkan dengan penggunaan bahan alternatif. *Eco-innovation* adalah penggunaan sumber daya yang tidak bermanfaat dan berfungsi sebagai jalur alternatif untuk masa depan. Menurut El-Kassar dan Singh (2019), Inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan disebut sebagai inovasi lingkungan. Inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan energi, mencegah polusi, dan mendaur ulang sampah harus mencakup inovasi lingkungan.

Efek kondisional dari lingkungan pasar dan kelembagaan Perusahaan tidak beroperasi dalam ruang hampa. Menurut teori konfigurasi, kinerja perusahaan bergantung pada kesepakatan internal seperti strategi perusahaan dan kesesuaiannya untuk lingkungan yang dinamis (Wahyuningsih, 2020). Secara khusus, penelitian sebelumnya berpendapat bahwa keberhasilan strategi NPD bergantung pada lingkungan eksternal yang dinamis. Mengikuti perspektif ini, dalam penelitian ini kami fokus pada lingkungan pasar (yaitu gejolak pasar dan gejolak teknologi) dan lingkungan kelembagaan (yaitu efektivitas penegakan

hukum) untuk menilai efek dari pengamatan untuk menyelidiki antara dua jenis merger berbeda (Yan *et al.*, 2021).

Pratap Chandra (2019) Strategi dan Inisiatif Mengelola dan Menerapkan Inovasi dalam Pengembangan Produk Baru Memperkenalkan dan Mempromosikan Inovasi di NPD, Hal ini didasarkan pada fakta bahwa sedang diadakan diskusi mengenai berbagai strategi terkait dengan pengembangan inovasi sepanjang pengembangan produk baru. Diskusi mempunyai implikasi teoritis dan praktis. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sivitas akademisi dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tata cara pembinaan inovasi dalam pengembangan produk baru dan melakukan analisis mendalam terhadap taktik yang digunakan oleh dunia usaha untuk mendorong inovasi secara umum dan dalam situasi yang paling dibutuhkan. pada periode saat ini dan masa depan (Mandal, 2019).

Masalah lingkungan Indonesia merupakan masalah serius dan harus diwaspadai karena dampak buruk dari pengelolaan lingkungan yang buruk semakin nyata. Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masalah lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja . Oleh karena itu, akuntansi lingkungan diperkenalkan, tingkat perlindungan lingkungan harus diperhitungkan, serta diperbanyak dalam praktik lingkungannya, yang bertujuan untuk meningkatkan serta efisiensi melalui berbagai macam penentuan dan klasifikasi biaya lingkungan. Sebaliknya akan berdampak buruk apabila dalam praktik lingkungannya sedikit, karena pengetahuan akan lingkungan menjadi rendah (Anastasia Anggarkusuma Arofah & Destin Alfianika Maharani, 2021).

Dampak dari kegiatan usaha adalah pemborosan produksi. Berdasarkan Pasal 32 Undang-Undang Nomor 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup mengacu pada masuknya benda hidup, materi, energi atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup atau masuknya ke dalam lingkungan manusia dengan cara yang melebihi baku mutu lingkungan hidup ditetapkan (Sela *et al.*, 2019). Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qashash Ayat :77, Sebagai berikut :

وَأَبْتَعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dari ayat tersebut, suatu produksi harus membawa manfaat, kemaslahatan saat produksi sehingga terhindar dari masalah yang berdampak negatif yang dapat merusak lingkungan atau gangguan lainnya. Dalam melakukan inovasi produk baru perlu adanya perubahan sebagai tuntutan dalam Masyarakat sebagai konsumen.

Saat menerapkan akuntansi lingkungan, yang digunakan meliputi identifikasi (penghitungan dan pencatatan), alokasi, aliran material dan analisis biaya menggunakan akuntansi lingkungan untuk mempelajari dampak pada tingkat dan nilai perlindungan lingkungan perusahaan (Anastasia Anggarkusuma Arofah & Destin Alfianika Maharani, 2021). Kesenjangan penelitian yang perlu diisi dalam hal ini terutama difokuskan pada penemuan cara baru dan efektif untuk menggunakan proses NPD dalam strategi perusahaan. Baris pertama penelitian

yang menarik berkaitan dengan pemahaman teoritis tentang peran kapabilitas dinamis dalam proses NPD. Beberapa pertanyaan yang perlu dijawab.

Karakteristik dinamis apa yang terkait dan terkait dengan proses NPD? Bagaimana kemampuan perusahaan berhubungan satu sama lain dan mempengaruhi proses NPD? Karena hasil juga menunjukkan bahwa proses NPD memainkan peran penting dalam strategi perusahaan, kita dapat secara provokatif bertanya. Bisakah kita menganggap skill NPD itu sendiri sebagai skill yang dinamis? Semua masalah ini berfokus pada praktik lingkungan. Oleh karena itu dalam melaksanakan keseimbangan lingkungan harus diperhatikan derajat perlindungan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dengan cara menentukan biaya dan mengklasifikasikan biaya lingkungan. Berdasarkan paparan di atas dapat kita pahami bahwa penelitian ini sangat bermanfaat dalam menentukan *cost effective* yang tepat serta inovasi produk baru dalam praktik lingkungan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya, menurut Lestari & Hertati, 2020 menunjukkan bahwa metode utama pengelolaan sistem informasi, berdampak pada kualitas sistem informasi akuntansi (keuangan dan manajemen). Tidak mungkin tercapainya kualitas sistem informasi akuntansi manajemen karena sebab dan akibat yang menimbulkan biaya yang besar namun tidak menghasilkan sesuatu yang positif. Dukungan layanan yang terintegrasi dengan baik dapat menghasilkan terciptanya sistem informasi akuntansi dengan kualitas manajemen setinggi mungkin, bersama dengan pelaksanaan operasional yang terlatih secara ahli yang mencakup keahlian yang berfokus pada sumber daya teknologi informasi (Sari & Gantino, 2022).

Selain itu terdapat kajian terdahulu Ginting, 2021 yang menyatakan bahwa hampir setiap bisnis berlomba-lomba satu sama lain untuk menyediakan produk terbaru yang sesuai dengan perkembangan terkini. Inovasi proses juga diperlukan ketika menciptakan produk untuk mengurangi bahaya lingkungan, karena inovasi terkadang tidak sejalan dengan efek yang dihasilkan organisasi. Organisasi lebih sering menggunakan akuntansi manajemen lingkungan sebagai akibat dari meningkatnya kesadaran lingkungan. Praktik ini dinilai memiliki beberapa keuntungan bagi penggunanya, salah satunya adalah meningkatkan kreativitas. Bisnis dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi berbagai biaya lingkungan melalui penerapan akuntansi manajemen lingkungan, yang memungkinkan mereka mengembangkan inovasi yang membantu mengurangi dampak lingkungan (Sekar *et al.*, 2023).

Selanjutnya penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *cost effective* yang dapat menjelaskan penggunaan sumber daya selama proses produksi diperlukan untuk memperoleh biaya produksi yang hemat biaya dan menyediakan barang berkualitas tinggi. Jika sumber daya digunakan secara eksklusif untuk melakukan aktivitas bernilai tambah selama proses produksi, maka hal ini dianggap hemat biaya (Nugraha *et al.*, 2023). Manajemen harus mengendalikan penyebab pengeluaran agar dapat menghemat biaya. *cost effective* adalah akibat dari aktivitas. Untuk memberikan nilai bagi konsumen, manajemen perlu mengevaluasi seberapa efektif biaya perusahaan dalam menggunakan berbagai operasinya (Astutik *et al.*, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya menurut Sekar, 2023 telah melakukan banyak hal. Perbedaan dengan penelitian ini antara lain perbedaan sub sektor untuk sampel yang digunakan, pengelolaan sistem informasi, dan perbedaan penggunaan skala pengukuran pada variabel akuntansi manajemen lingkungan terhadap *cost effectiveness* produk baru. Lebih lanjut penelitian ini melihat dalam menguji pengaruh informasi biaya dan praktik inovasi lingkungan terhadap *cost effectiveness* produk baru. Kinerja efisiensi dapat ditingkatkan melalui perbaikan aktivitas yang bertujuan untuk mencapai *cost effective* dan menurunkan biaya produksi. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan melakukan penelitian mengenai bagaimana cara menguji pengaruh informasi biaya dan praktik inovasi lingkungan terhadap *cost effectiveness* produk baru. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta penjelasan yang lebih mendalam dalam pengembangan produk baru, yaitu dengan mengangkat judul penelitian **“COST EFFECTIVENESS PENGEMBANGAN PRODUK BARU: PENGARUH COST INFORMATION DAN PRAKTIK INOVASI LINGKUNGAN”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Informasi biaya berpengaruh terhadap Desain produk baru yang *Cost Effective*?
2. Apakah Praktik inovasi lingkungan berpengaruh terhadap Desain produk baru yang *Cost Effective*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh informasi tentang:

1. Menjelaskan secara empiris tentang pengaruh biaya terhadap Desain produk baru yang *Cost Effective*.
2. Menjelaskan secara empiris tentang pengaruh praktik inovasi lingkungan terhadap Desain produk baru yang *Cost Effective*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai hasil, masukan dan saran *Cost Effective* terhadap pengelolaan dan penerapan pengembangan produk baru khususnya dalam praktik lingkungan. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi khususnya mengenai pemahaman tentang pengaruh *cost information* dan praktik inovasi lingkungan yang *cost effective*

2. Manfaat Praktiks

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta pemahaman yang lebih mendalam terkait pentingnya suatu praktik inovasi lingkungan dalam pengembangan produk baru yang *cost effective*.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya bagaimana suatu pelatihan praktik inovasi lingkungan dalam pengembangan produk baru yang bertujuan untuk pemanfaatan suatu sumber daya alam yang lebih efisien untuk kedepannya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam inovasi pengembangan produk baru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu informasi serta inovasi mengenai pentingnya *Cost Effective* dalam praktik inovasi lingkungan, sehingga bisa menciptakan produk baru yang hemat biaya dan ramah lingkungan.